JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 11, November 2026
E-ISSN : 3047-7824

Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 27 Medan

Evaluation of the Principal's Academic Supervision Program in Improving Teacher Performance at SMP Negeri 27 Medan

Sudirman[1], Shabrina Hanifati[2*], Wahyu Nurul Rosiana[3], Difa Rahmawati Cibro[4], Aditya Ramadhan Panggabean[5]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: sudirman@uinsu.ac.id[1], shabrinahanifati04@gmail.com[2], rwahyunurul@gmail.com[3], divarahmawati2005@gmail.com[4], adityaramadhan9990@gmail.com[5]*

Article Info

Article history :
Received : 30-10-2026
Revised : 02-11-2026
Accepted : 04-11-2026
Published : 06-11-2026

Abstract

This study aims to evaluate the principal's academic supervision program in improving teacher performance at SMP Negeri 27 Medan using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). This study employed an evaluative research design with a descriptive qualitative approach. The research informants consisted of the principal, the vice principal for curriculum, and teachers selected using purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, then analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the academic supervision program has been implemented through the identification of teachers' needs, program planning, preparation of supervision instruments and schedules, classroom learning observations, feedback provision, and follow-up actions based on supervision results. In the product aspect, academic supervision is directed toward improving teachers' abilities to prepare instructional materials, conduct teaching and learning activities, manage classrooms, carry out assessments, and develop professional competencies. This study demonstrates that evaluating the academic supervision program through the CIPP model provides a comprehensive overview of the alignment of needs, resource readiness, implementation, and program outcomes as a basis for the continuous improvement of academic supervision.

Keywords*: *Program Evaluation, Academic Supervision, Teacher Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 27 Medan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi akademik telah dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan guru, perencanaan program, penyiapan instrumen dan jadwal supervisi, pengamatan pembelajaran di kelas, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut hasil supervisi. Pada aspek produk, supervisi akademik diarahkan pada perbaikan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, melakukan penilaian, dan mengembangkan kompetensi profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi akademik melalui model CIPP memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian

kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program sebagai dasar perbaikan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: ***Evaluasi Program, Supervisi Akademik, Kinerja Guru***

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, tuntutan terhadap profesionalitas guru perlu diimbangi dengan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mendukung hal tersebut adalah melalui program supervisi akademik. Namun, keberadaan program supervisi saja belum cukup untuk menunjukkan keberhasilannya. Perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah program telah disusun sesuai kebutuhan guru, didukung oleh sumber daya yang memadai, dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru, khususnya berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaannya mencakup kegiatan perencanaan, pengamatan terhadap proses pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya menjadi bagian dari pemenuhan administrasi sekolah, tetapi juga menjadi sarana bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Oleh karena itu, evaluasi program supervisi akademik diperlukan agar pelaksanaan dan hasil program dapat diketahui secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pelaksanaan maupun evaluasi supervisi akademik dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian Hidayati dan Septiani (2025) mengevaluasi program supervisi akademik di TK ABA Jatibarang Brebes menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah didukung oleh perencanaan, kesiapan guru, anggaran, serta sarana prasarana, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa evaluasi dengan model CIPP dapat digunakan untuk melihat kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil supervisi secara menyeluruh.

Penelitian Adi, Divayana, dan Agung (2025) juga menerapkan model CIPP untuk mengevaluasi efektivitas program supervisi akademik di SDN 1 Marga Dauh Puri. Sementara itu, Suroso, Wuryandini, dan Murniati (2023) membahas perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru di SMP Negeri 3 Kajen. Penelitian lain yang dilakukan Sania, Istiyono, dan Septiana (2026) berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi program supervisi akademik berbasis CIPP. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dikaji dari sisi pelaksanaan, efektivitas, maupun pengembangan instrumen evaluasinya. Akan tetapi, masing-masing penelitian memiliki fokus dan konteks lembaga pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat ruang kajian yang masih dapat dikembangkan, khususnya mengenai evaluasi program supervisi akademik kepala sekolah pada jenjang SMP dengan menggunakan model CIPP. Penelitian Hidayati dan Septiani (2025), misalnya, berfokus pada lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian Adi dkk. (2025) dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Adapun penelitian Suroso dkk. (2023) lebih menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, bukan pada evaluasi program melalui empat komponen CIPP secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji program supervisi akademik dalam konteks SMP Negeri 27 Medan melalui aspek konteks, masukan, proses, dan produk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari pertanyaan mengenai bagaimana evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk dalam program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan serta bagaimana hasil pelaksanaannya berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program supervisi akademik kepala sekolah dengan menggunakan model CIPP (*Context Input, Process, Product*). Kebaruan penelitian terletak pada penerapan evaluasi CIPP secara menyeluruh terhadap program supervisi akademik kepala sekolah dalam konteks SMP Negeri 27 Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai kesesuaian kebutuhan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan supervisi, dan hasil yang dicapai sebagai dasar pertimbangan untuk perbaikan program supervisi akademik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Evaluasi program dalam penelitian ini menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, meliputi empat aspek, yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Keempat aspek tersebut digunakan untuk menilai kesesuaian kebutuhan dan tujuan program supervisi, kesiapan sumber daya dan perencanaan, pelaksanaan kegiatan supervisi, serta hasil program terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan program yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Kepala sekolah dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih karena berperan dalam membantu koordinasi kegiatan akademik dan pelaksanaan program pembelajaran. Sementara itu, guru dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti supervisi akademik, bentuk pembinaan yang diterima, serta dampak supervisi terhadap pelaksanaan tugas mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan komponen evaluasi CIPP. Pertanyaan kepada kepala sekolah berfokus pada kebutuhan,

tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program supervisi akademik. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diarahkan pada koordinasi, jadwal, dan dukungan terhadap pelaksanaan supervisi. Adapun wawancara dengan guru berfokus pada pengalaman mengikuti supervisi, bentuk arahan atau pembinaan yang diberikan, kendala yang dihadapi, serta manfaat supervisi bagi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan kondisi pembelajaran guru. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen yang berkaitan dengan program supervisi, seperti program kerja kepala sekolah, jadwal supervisi, instrumen penilaian, hasil supervisi, dan dokumen tindak lanjut apabila tersedia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan didukung pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antarinformasi dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis kemudian dikelompokkan berdasarkan empat komponen model CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, sehingga evaluasi dapat menggambarkan kondisi program supervisi akademik mulai dari perencanaan hingga hasil pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan, dan tujuan pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan. Berdasarkan hasil wawancara, supervisi akademik diperlukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang dilaksanakan guru serta menemukan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Hal yang menjadi perhatian meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan media, penyampaian materi, serta pengelolaan kelas. Setiap guru memiliki kemampuan dan pengalaman mengajar yang berbeda, sehingga kepala sekolah perlu mengetahui kebutuhan masing-masing guru sebelum menentukan bentuk pembinaan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi akademik dilaksanakan untuk memantau kegiatan pembelajaran sekaligus memberikan arahan kepada guru. Pengamatan tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui apakah perencanaan yang dibuat guru sudah diterapkan dengan baik dan bagian mana yang masih membutuhkan perbaikan. Tujuan supervisi bukan sekadar mengetahui kekurangan guru, melainkan membantu mereka menemukan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum turut memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan supervisi. Keterkaitan antara supervisi akademik dan pengelolaan kurikulum terlihat dari kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan kegiatan yang berlangsung di kelas.

Informasi mengenai perangkat pembelajaran, jadwal mengajar, dan kondisi pembelajaran dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan supervisi. Koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga membantu mengidentifikasi aspek pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian.

Dari sisi guru, supervisi akademik memberikan kesempatan untuk mengetahui kekurangan dalam kegiatan mengajar. Masukan dari kepala sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, misalnya dalam memperbaiki metode penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, maupun pengelolaan kelas. Guru juga dapat mengetahui bagian dari pembelajaran yang sudah berjalan baik dan bagian yang masih perlu dikembangkan. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan supervisi tidak selalu sama pada setiap guru karena permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran juga berbeda.

Temuan mengenai pentingnya identifikasi kebutuhan tersebut sejalan dengan pemikiran Stufflebeam (2003), yang menjelaskan bahwa evaluasi konteks digunakan untuk mengetahui kebutuhan, permasalahan, dan tujuan yang menjadi dasar suatu program. Dalam program supervisi akademik, kepala sekolah perlu memahami kondisi pembelajaran sebelum menentukan arah pembinaan. Program yang disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan guru berisiko hanya menjadi kegiatan rutin yang belum tentu menjawab permasalahan pembelajaran.

Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menjelaskan bahwa supervisi merupakan proses pemberian bantuan profesional untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pandangan ini memperlihatkan bahwa supervisi seharusnya tidak berhenti pada kegiatan pengamatan dan penilaian. Guru juga membutuhkan arahan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Penelitian Pratiwi (2024) mengenai supervisi akademik kepala sekolah juga membahas peran supervisi dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Hal ini memperkuat pentingnya mengarahkan kegiatan supervisi pada perbaikan praktik pembelajaran, bukan hanya pemenuhan administrasi.

Penelitian Khofifah, Nurdin, dan Herawan (2025) yang menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi supervisi akademik menemukan bahwa supervisi perlu dikembangkan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Penelitian Respati (2026) juga menekankan pentingnya perencanaan supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, pengamatan pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut secara berkelanjutan. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap kebutuhan guru merupakan bagian penting dalam menentukan kebermanfaatan program supervisi.

Penggunaan evaluasi konteks juga didukung oleh penelitian Setiyadi et al. (2025), yang membahas pelaksanaan supervisi akademik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Penelitian tersebut menempatkan supervisi sebagai salah satu upaya untuk mendukung kinerja guru dan menindaklanjuti hasil pengawasan pembelajaran. Sementara itu, Sania, Istiyono, dan Septiana (2026) mengembangkan instrumen evaluasi program supervisi akademik berbasis CIPP yang mencakup aspek Context, Input, Process, dan Product. Kerangka tersebut dapat digunakan untuk melihat program secara menyeluruh, dimulai dari kebutuhan dan tujuan hingga hasil pelaksanaannya.

Pada aspek konteks, program supervisi akademik di SMP Negeri 27 Medan memiliki dasar kebutuhan yang berkaitan dengan pemantauan pembelajaran dan pengembangan kemampuan guru. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru memiliki peran yang saling berkaitan dalam mengenali kebutuhan tersebut. Fokus supervisi perlu disesuaikan dengan kondisi nyata yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran agar pembinaan yang diberikan lebih tepat sasaran. Evaluasi konteks menjadi tahap awal untuk memastikan bahwa program supervisi memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Evaluasi Input

Evaluasi input dilakukan untuk mengetahui kesiapan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan. Aspek yang dikaji meliputi perencanaan program, keterlibatan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan supervisi, kesiapan guru, instrumen supervisi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Komponen input menjadi bagian penting karena pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan persiapan yang terarah agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keterangan dalam pedoman wawancara, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan dan mengoordinasikan program supervisi akademik. Perencanaan tersebut mencakup penentuan sasaran supervisi, penyusunan jadwal, serta penyiapan instrumen yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, terutama dalam membantu mengatur jadwal dan mengoordinasikan kebutuhan administrasi pembelajaran. Keterlibatan guru diperlukan agar pelaksanaan supervisi dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Kesiapan guru menjadi salah satu hal yang diperhatikan sebelum supervisi dilaksanakan. Guru perlu memperoleh informasi mengenai tujuan dan jadwal supervisi sehingga dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, metode, dan media pembelajaran. Persiapan ini bukan dimaksudkan agar guru menampilkan pembelajaran yang berbeda dari biasanya, melainkan agar kegiatan supervisi dapat menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung secara wajar. Guru juga diharapkan terbuka terhadap masukan yang diberikan kepala sekolah sebagai bahan perbaikan dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dari segi sarana dan prasarana, pelaksanaan supervisi akademik memerlukan instrumen penilaian, dokumen administrasi pembelajaran, jadwal supervisi, serta ruang kelas dan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan observasi. Ketersediaan perangkat tersebut membantu kepala sekolah memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Instrumen supervisi juga diperlukan agar penilaian tidak hanya didasarkan pada pengamatan secara umum, tetapi memiliki aspek-aspek yang jelas, seperti kegiatan pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, serta kegiatan penutup.

Hasil penelitian Saiman, Sugiyo, dan Supraptono (2021) menjelaskan bahwa perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui penyiapan instrumen, identifikasi kebutuhan guru, penentuan tujuan dan sasaran, serta penyusunan jadwal pelaksanaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan program perlu dibangun sejak tahap perencanaan agar kegiatan supervisi sesuai dengan kebutuhan guru.

Sejalan dengan itu, Warman (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkaitan dengan kebutuhan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan alat bantu pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Ketersediaan sumber daya serta hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru turut mendukung pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan uraian tersebut, komponen input dalam program supervisi akademik mencakup kesiapan kepala sekolah, keterlibatan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiapan guru, instrumen supervisi, serta sarana dan prasarana pendukung. Seluruh komponen tersebut perlu dipersiapkan secara terencana agar supervisi akademik dapat terlaksana secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kinerja guru.

Evaluasi Process

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui bagaimana program supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan. Penilaian ini berfokus pada tahapan pelaksanaan supervisi, mulai dari penyampaian informasi kepada guru, pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Melalui evaluasi proses, dapat diketahui apakah pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan perencanaan serta bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam membimbing dan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan penyampaian informasi kepada guru mengenai jadwal dan tujuan supervisi. Sebelum kegiatan berlangsung, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru memahami aspek-aspek pembelajaran yang akan diamati. Pada tahap ini, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat membantu mengoordinasikan jadwal agar kegiatan supervisi tidak berbenturan dengan agenda pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Koordinasi tersebut diperlukan supaya pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara tertib.

Tahap berikutnya adalah observasi pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, hingga kegiatan penutup. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai praktik mengajar guru secara langsung. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam mengidentifikasi aspek pembelajaran yang sudah berjalan baik maupun bagian yang masih perlu diperbaiki.

Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru melalui pembicaraan atau diskusi mengenai hasil pengamatan. Umpan balik sebaiknya disampaikan secara terbuka dan membangun, sehingga guru dapat memahami kelebihan serta kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama mengajar. Diskusi tersebut membantu kepala sekolah dan guru menemukan langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Tindak lanjut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil pengamatan tidak cukup hanya disampaikan kepada guru, tetapi perlu diikuti dengan pembinaan atau arahan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bentuk tindak lanjut dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru, misalnya melalui konsultasi, pendampingan, diskusi

bersama, atau kegiatan pengembangan kompetensi. Pelaksanaan tindak lanjut juga perlu diperhatikan agar perbaikan yang disarankan benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi observasi kelas, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut sejalan dengan penelitian Faiqoh, Nurkolis, dan Sumarno (2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui perencanaan kolaboratif, observasi pembelajaran di kelas, sesi umpan balik, serta kegiatan pengembangan profesional guru. Hasil penelitian itu menegaskan pentingnya pelaksanaan supervisi yang tidak berhenti pada kegiatan pengamatan, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan untuk mengembangkan kemampuan guru.

Penelitian Ansori dan Nugraha (2026) juga menjelaskan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui komunikasi sebelum observasi, pengamatan pembelajaran menggunakan instrumen, pemberian umpan balik profesional, dan kegiatan tindak lanjut. Penelitian tersebut menekankan bahwa observasi dan umpan balik perlu menjadi satu rangkaian kegiatan yang saling berhubungan agar supervisi dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi proses dalam program supervisi akademik mencakup keterlaksanaan observasi pembelajaran, interaksi antara kepala sekolah dan guru, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut hasil supervisi. Keberhasilan proses supervisi tidak hanya dilihat dari terlaksananya kunjungan kelas, tetapi juga dari sejauh mana hasil pengamatan digunakan sebagai dasar pembinaan dan perbaikan pembelajaran guru.

Evaluasi Product

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dalam model CIPP yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan. Pada tahap ini, evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana program supervisi memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil tersebut dapat dilihat melalui perubahan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan penilaian, serta mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Salah satu hasil yang perlu diperhatikan adalah peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Supervisi akademik diharapkan dapat membantu guru menyusun perangkat pembelajaran secara lebih terarah, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menyiapkan media pembelajaran. Perbaikan dalam aspek perencanaan ini menjadi salah satu indikator bahwa arahan yang diberikan kepala sekolah dapat dimanfaatkan guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil supervisi juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kemampuan dalam mengelola kelas dan melibatkan peserta didik selama pembelajaran juga menjadi bagian dari penilaian kinerja guru. Perubahan tersebut perlu dilihat melalui hasil pengamatan dan dokumentasi pembelajaran, bukan hanya berdasarkan pernyataan bahwa supervisi telah dilaksanakan.

Aspek lain yang menjadi perhatian adalah peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh masukan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki

dalam pelaksanaan tugasnya. Hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pembinaan, seperti pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun peningkatan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya tindak lanjut, supervisi diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan kemampuan guru.

Kuswandi, Sulfiati, dan Muthi (2022) dalam penelitian evaluasi program supervisi akademik menggunakan model CIPP menemukan bahwa program supervisi menghasilkan penilaian kinerja guru dan program tindak lanjut. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri melalui fasilitasi pengawas dan kepala madrasah. Temuan ini memperlihatkan bahwa hasil program supervisi tidak hanya berupa penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga adanya upaya perbaikan kompetensi berdasarkan hasil penilaian tersebut.

Werdiningsih (2024) menjelaskan bahwa supervisi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan kinerja guru, pengembangan sarana dan prasarana, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan komite sekolah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil supervisi perlu didukung dengan evaluasi dan tindak lanjut agar perbaikan pembelajaran dapat berjalan secara berkelanjutan.

Evaluasi program supervisi akademik berbasis *Lesson Study* menggunakan model CIPP menemukan bahwa capaian pada aspek proses tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil yang merata pada setiap guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih memerlukan pendampingan secara individual meskipun pelaksanaan program secara umum telah berjalan baik. Temuan ini penting karena keberhasilan supervisi perlu dilihat dari perubahan yang benar-benar terjadi pada kinerja masing-masing guru, bukan hanya dari keterlaksanaan program secara keseluruhan Penelitian Triwijaya, Dantes, dan Ariawan (2026).

Sementara itu, penelitian Rahman Asmoro dan Astutik (2026) membahas peran kepala sekolah dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi pedagogik guru. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pembinaan profesional yang terencana dalam membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa hasil supervisi seharusnya terlihat melalui perkembangan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menjalankan tugas profesionalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi produk dalam program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan diarahkan pada perubahan kinerja guru setelah memperoleh supervisi. Aspek yang perlu diperhatikan meliputi kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, melakukan penilaian, serta mengembangkan kompetensi profesional. Hasil evaluasi juga perlu melihat apakah masukan dari kepala sekolah telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, keberhasilan program tidak hanya dinilai dari terlaksananya supervisi, tetapi juga dari manfaat dan perubahan yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berangkat dari kebutuhan sekolah untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta membantu guru mengatasi kekurangan dalam menjalankan

tugas mengajarnya. Perencanaan program dilakukan melalui penentuan sasaran, penyusunan jadwal, dan penyediaan instrumen supervisi dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pendukung koordinasi. Dalam pelaksanaannya, supervisi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan penyampaian hasil pengamatan dan pemberian masukan kepada guru. Hasil supervisi kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pembinaan yang diperlukan, terutama berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode mengajar, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa model CIPP dapat digunakan untuk melihat program supervisi akademik dari berbagai sisi, tidak hanya berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, kesiapan pelaksana, proses kegiatan, dan hasil yang ingin dicapai. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena pengkajian dilakukan dalam lingkup satu sekolah dan hasil evaluasi lebih banyak menggambarkan pelaksanaan program berdasarkan keterangan para informan. Penelitian ini juga belum menelusuri secara mendalam perubahan kinerja guru dalam jangka panjang setelah memperoleh supervisi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada beberapa sekolah dengan kondisi yang berbeda serta mengamati secara langsung perkembangan kinerja guru setelah mengikuti supervisi akademik. Kajian berikutnya juga dapat memberikan perhatian lebih pada keberlanjutan tindak lanjut supervisi, khususnya bagaimana arahan dan pembinaan kepala sekolah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, L. P. M. R., Divayana, D. G. H., & Agung, A. A. G. (2025). Penerapan model evaluasi CIPP dalam meningkatkan efektivitas program supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 6*(1), 643–652. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3340

Ansori, S. H., & Nugraha, M. S. (2026). Academic supervision cycle based on classroom observation and professional feedback at MA Al-Ikhlash Cicalengka. *MANAZHIM, 8*(2), 210–237. https://doi.org/10.36088/manazhim.v8i2.6513

Faiqoh, E. N., Nurkolis, & Sumarno. (2025). The implementation of academic supervision in enhancing teachers' pedagogical competence at SMA Negeri 3 Boyolali. *Journal of Educational Sciences, 9*(6), 6130–6144. https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.6130-6144

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.

Hidayati, W., & Septiani, S. (2025). Evaluasi program supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Jatibarang Brebes. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39459

Khofifah, J. M., Nurdin, D., & Herawan, E. (2025). Enhancing teacher professionalism through academic supervision: A CIPP model evaluation. *Indonesian Journal of Educational Development, 6*(2), 380–392. https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4727

Kuswandi, A., Sulfiati, Y., & Muthi, I. (2022). Evaluasi program supervisi akademik pengawas madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 5*(4), 300–308. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1622

Lisda, H., Khuluqo, I. E., & Syarif, M. S. (2026). Evaluating academic supervision through the CIPP framework: A qualitative case study of teacher performance. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 6*(3), 1423–1436. https://doi.org/10.51574/jrip.v6i3.5860

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Pratiwi, D. H. (2024). Principal's academic supervision for improvement of teacher's performance. *PPSDP International Journal of Education, 3*(2), 380–394. https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.328

Rahman Asmoro, A., & Astutik, A. P. (2026). The role of principals in academic supervision to improve teacher performance and pedagogical competence. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 27*(2). https://doi.org/10.21070/ijins.v27i2.1911

Respati, R. (2026). Optimizing academic supervision by school principals to improve elementary school teacher performance: A systematic literature review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 6*(2), 910–931. https://doi.org/10.52690/jitim.v6i2.1530

Saiman, S., Sugiyo, S., & Supraptono, E. (2021). Supervision management academic principal at SD IT Izzatul Islam. *Educational Management, 10*(3), 445–448.

Sania, R. Z., Istiyono, E., & Septiana, Y. (2026). Pengembangan instrumen evaluasi program supervisi akademik berbasis CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 6*(6), 1111–1119. https://doi.org/10.52436/1.jpti.2105

Setiyadi, B., Pratama, M. A. N., Zamaludin, R., Komariah, A., & Ghani, M. F. A. (2025). Factual study of academic supervision at primary and secondary educational levels in Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 10*(1). https://doi.org/10.25217/ji.v10i1.6310

Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Suroso, S., Wuryandini, E., & Murniati, N. A. N. (2023). Analisis supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatkan kinerja pembelajaran guru. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(2), 1164–1168. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1294

Triwijaya, I. N. A., Dantes, K. R., & Ariawan, I. P. W. (2026). Evaluasi program supervisi akademik berbasis Lesson Study di SD Negeri 1 Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 7*(5). https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i5.9726

Warman, W. (2022). Principal managerial competence and academic supervision on vocational teacher performance. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2*(4), 436–446. https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1286

Werdiningsih, R. (2024). Role of the supervision of the school principal in improving the quality of learning at state elementary school's post-pandemic COVID-19. *International Journal of Education and Practice, 12*(2), 217–239. https://doi.org/10.18488/61.v12i2.3674